

Available online at <http://jurnal.abulyatama.ac.id/dedikasi>  
ISSN 2548-8848 (Online)

**Universitas Abulyatama**  
**Jurnal Dedikasi Pendidikan**



---

## **PERAN SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DI SD NEGERI REUKIH KABUPATEN ACEH BESAR**

**Nur Aina<sup>1\*</sup>, Hambali<sup>2</sup>, Maulidar<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, 23249, Indonesia.

\*Email korespondensi : [maulidar@serambimekkah.ac.id](mailto:maulidar@serambimekkah.ac.id)<sup>3</sup>

Diterima Januari 2025; Disetujui Desember 2025; Dipublikasi 31 Januari 2026

---

**Abstract:** *The Role of School Supervisors in Improving Teacher Professionalism Competence at Reukih Elementary School, Aceh Besar Regency. Thesis, Elementary School Teacher Education Department, Teacher Training and Education Faculty, Serambi Mekkah University.* This study aims to determine the role of school supervisors in improving teacher professionalism competency at Reukih Elementary School, Aceh Besar Regency. This study uses a qualitative descriptive method. The subjects in this study were school supervisors and certified teachers. Data collection techniques were carried out by means of questionnaires and interviews. The results of the study showed that there were four roles of school supervisors, namely, 1). As a coordinator, namely coordinating teachers in implementing learning programs and teacher tasks in teaching and learning, 2). As a consultant, namely for teachers to consult problems and difficulties in the teaching and learning process, 3). As a group leader, namely leading a number of teachers or staff in each KKG in order to develop group potential, 4). As an evaluator, namely evaluating teachers in developing the curriculum and evaluating student assessments, mastering competency standards and basic competencies to make it easier for teachers to teach, teachers develop creative materials to foster enthusiasm in students who are lazy in learning.

**Keywords:** *Role; supervisors, teacher; professional; competence*

**Abstrak:** Peran Supervisor Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di SD Negeri Reukih Kabupaten Aceh Besar. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Serambi Mekkah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran supervisor sekolah guna meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SD Negeri reukih Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah pengawas sekolah dan guru sertifikasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara lembar angket dan melakukan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan ada empat peran supervisor sekolah yaitu, 1). Sebagai koordinator yaitu mengkoordinasikan guru dalam melaksanakan program belajar dan tugas-tugas guru dalam mengajar belajar, 2). Sebagai konsultan yaitu untuk guru mengkonsultasikan masalah dan kesulitan dalam proses belajar mengajar, 3). Sebagai pemimpin kelompok yaitu memimpin sejumlah guru atau staf dalam setiap KKG guna mengembangkan potensi kelompok, 4). Sebagai evaluator yaitu mengevaluasi guru dalam mengembangkan kurikulum dan mengevaluasi penilaian peserta didik, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk memudahkan guru dalam mengajar, guru mengembangkan materi yang kreatif untuk menumbuhkan semangat pada peserta didik yang malas dalam belajar.

**Kata Kunci :** Peran; Supervisor; kompetensi; profesional ;guru

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah upaya sadar mengalihalihasi perkembangan dan peningkatan potensi peserta didik. Inti pendidikan adalah pembelajaran. Dengan demikian layanan pendidikan adalah penyediaan berbagai sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung kondisi proses pembelajaran yang baik atau bermutu (Hambali, 2022: 2).

Guru adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab dengan sungguh-sungguh untuk mendidik dan mengajarkan anak didik dengan pengalaman yang dimilikinya, baik dalam wadah formal maupun wadah non formal. Dengan upaya ini maka anak didik bisa menjadi orang yang anak didik menjadi orang yang cerdas dan beretika tinggi. Guru sebagai komponen yang bertanggung jawab dalam proses dan misi pendidikan secara umum serta proses pembelajaran secara khusus, sangat rentan dengan berbagai persoalan yang mungkin muncul apabila rencana awal proses pembelajaran ini tidak direncanakan secara matang dan bijak, hal ini akan berimplikasi pada gagalnya proses pembelajaran (Amal Faradis, 2022: 160).

Pengawas sekolah sebagai supervisor harus mampu memahami karakteristik guru agar esensi atau tujuan dari supervisi dapat berjalan dengan baik. Selain itu kepala sekolah harus mampu membuat tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi. Melalui peran pengawas sekolah sebagai supervisor tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional mutu guru secara baik.

Sudjana (2012: 31) mengemukakan bahwa Pengawas sekolah berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional di bidang pengawasan akademik dan manajerial pada sejumlah satuan pendidikan yang ditetapkan. Merujuk pada satuan pendidikan, maka kemudian jabatan pengawas dibedakan menjadi pengawasan TK, pengawas SD, pengawas SMP, pengawas SMP, pengawas SMA, dan pengawas SMK. Pengawas sekolah merupakan salah satu unsur terpenting bagi pembangunan pendidikan. Tujuan pengawasan adalah membantu, membimbing dan menilai kemampuan individu untuk perbaikan yang diperlukan dengan cara kooperatif dan mencari permasalahan yang dialami guru dalam proses pembelajaran mencari jalan keluar untuk mengatasi permasalahan yang ada

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Peran Supervisor Sekolah**

Peran Supervisor sekolah yaitu untuk mengembangkan sekolah menjadi lembaga pendidikan yang baik dan mampu mencapai tujuan pendidikan. Supervisor sekolah bertugas membina sekolahnya supaya bisa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan dan harus mampu mengurus serta mengkoordinir semua kegiatan. Menurut Syaiful Sagala (2013: 163), pengawas sekolah yang menunjukkan karakter positif adalah yang memiliki kemampuan, kemauan, integritas, komitmen, etos kerja tinggi, bersikap demokratis, penuh tanggung jawab, komunikatif, dan bekerja secara profesional.

Menurut Subandi,A. (2013: 3) peran supervisor yang harus diterapkan dalam meningkatkan proses pembelajaran oleh guru antara lain:

1. Sebagai koordinator, dapat mengkoordinasi program belajar mengajar dan tugas-tugas guru dengan baik dalam setiap kegiatan guru.
2. Sebagai konsultan, dapat memberikan bantuan atau bimbingan kepada setiap guru dalam mengkonsultasikan setiap masalah yang dihadapi guru baik secara individual atau kelompok.
3. Sebagai pemimpin kelompok, dapat memimpin sejumlag staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok.
4. Sebagai evaluator, dapat membantu para guru dalam menilai hasil dan proses belajar dan juga dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan oleh guru.
5. Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis.

Supervisor (pengawas) adalah orang yang memberikan bantuan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar di sekolah agar lebih baik. Pengawas memiliki kaitan erat dengan pengawasan (Piet A, 2010:18). Orang yang berada di balik pengawasan disebut pengawas. Pengawas adalah orang yang melakukan tugas pengawasan (Dadang suhardan, 2014:53). Tugas pengawasan yang dimaksud adalah proses untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam pelaksanaan rencana agar segera dilakukan upaya perbaikan sehingga dapat memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan secara riil dan sesuai dengan tujuan awal (Engkoswara, 2010:219).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran supervisor sekolah adalah untuk mengkoordinasikan atau memimpin guru dalam mengembangkan sekolah menjadi lembaga yang lebih baik dan mencapai tujuan pendidikan, memberikan bantuan atau motivasi untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yang lebih baik dan menarik.

### **Kompetensi Supervisor Sekolah Dasar**

Kompetensi Supervisor meliputi: 1. Merencanakan program Supervisor akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. 2. Melaksanakan Supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik Supervisi yang tepat. 3. Menindaklanjuti hasil Supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Menurut Siahaan,(2021:785) Peran pengawas sekolah adalah menjaga dan membimbing guru agar tetap berada dalam profesional. Untuk lebih jelas peranan pengawasan atau supervisi meliputi: (1) supervisi akademik, dan (2) supervisi manajerial. Kedua supervisi ini harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas sekolah.

Sasaran supervisi manajerial adalah membantu kepala sekolah dan tenaga kependidikan di sekolah di bidang administrasi sekolah yang meliputi: (a) administrasi kurikulum, (b) administrasi keuangan, (c) administrasi sarana prasarana atau perlengkapan, (d) administrasi tenaga kependidikan, (e) administrasi kesiswaan, (f) administrasi hubungan dan masyarakat, dan (g) administrasi persuratan dan pengarsipan. Ada beberapa hal yang dilakukan pengawas sekolah sebagai supervisor untuk membantu guru agar tetap bekerja secara professional yaitu: 1. Membantu guru membuat

perencanaan pembelajaran 2. Membantu guru untuk menyajikan pembelajaran 3. Membantu guru untuk mengevaluasi pembelajaran 4. Membantu guru untuk mengelola kelas 5. Membantu guru dalam mengembangkan kurikulum 6. Membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum 7. Membantu guru dalam program pelatihan 8. Membantu guru dalam bekerja sama 9. Membantu guru dalam mengevaluasi diri.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi supervisor sekolah adalah merencanakan program supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi professional guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru untuk menggunakan pendekatan dan teknik supervisor, menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru untuk meningkatkan kompetensi professional guru.

### **Kompetensi Guru**

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi selain kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Dari pernyataan tersebut maka kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsikan yang mengarahkan seseorang menemukan langkah-langkah preventif untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Jahidi Jajaj, 2014).

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Mulyani,n.d. 2018).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah perilaku profesi guru yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Ada empat kompetensi guru yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

### **Tugas dan Peranan Guru**

Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi siswa. Kehadiran guru tidak tergantikan oleh unsur yang lain, lebih-lebih dalam masyarakat kita yang multikultural dan multidimensional, dimana peranan teknologi untuk menggantikan tugas-tugas guru sangat minim. Guru memiliki banyak tugas yang terikat dengan dinas maupun tidak. terdapat tiga jenis tugas guru, yakni :

1. Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih.
2. Tugas dalam bidang kemanusiaan, guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi siswa. Guru harus dapat menarik simpati sehingga menjadi idola bagi siswa. Pelajaran yang disampaikan hendaknya mampu menjadi motivasi bagi siswa.
3. Tugas dalam bidang kemasyarakatan, guru berkewajiban mencerdaskan kehidupan bermasyarakat dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila.

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi :

1. Guru sebagai pendidik dan pengajar Sebagai pendidik dan pengajar guru harus menguasai ilmu antara lain : mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran serta ilmu-ilmu yang bertalian dengan mata pelajaran yang diajarkan, menguasai teori dan praktik mendidik, teori kurikulum metode pengajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi, psikologi belajar dan sebagainya.
2. Guru sebagai anggota masyarakat Hendaknya guru memiliki kemampuan seperti : keterampilan dalam membina kelompok, keterampilan bekerja sama dalam kelompok, dan keterampilan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.
3. Guru sebagai pemimpin Peranan sebagai pemimpin akan terlaksana secara maksimal apabila guru memiliki kondisi sehat, percaya pada diri sendiri, keterampilan berkomunikasi, rapat, diskusi, membuat keputusan cepat, tepat, dan rasional.
4. Guru sebagai pelaksana administrasi ringan Peranan ini membutuhkan keterampilan mengelola keuangan, keterampilan menyusun arsip, keterampilan mengetik dan keterampilan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan administrasi ringan sekolah.

Berdasarkan uraian tentang tugas dan peranan guru di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan proses belajar mengajar harus mau dan mampu melaksanakan berbagai model yang tertuang dalam tugas dan peranan seorang guru. Mengajar bukan sekedar proses penyampaian materi, melainkan terjadinya interaksi dengan berbagai aspeknya yang cukup kompleks. Untuk itu guru harus senantiasa memperbaiki dan meningkatkan kemampuan mengajarnya. Perbaikan dan peningkatan kemampuan guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

#### **Jenis-jenis Kompetensi Guru Sekolah Dasar**

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, yaitu :

1. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi : a. pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, b. pemahaman terhadap peserta didik, c. pengembangan kurikulum atau silabus; perancangan pembelajaran, d. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, e. pemanfaatan teknologi pembelajaran, f. evaluasi hasil belajar, dan g. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang meliputi :
3. beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
4. Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat meliputi : berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan

mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, dan menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

5. Kompetensi profesional yaitu kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang meliputi : penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu, dan penguasaan konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kompetensi guru merupakan satu kesatuan kompetensi guru yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Di dalam prakteknya, penilaian kompetensi tingkat pendidik dan pengalaman kerja dapat menjadi ukuran kompetensi guru yang relatif obyektif. Karena itu, uraian tentang kompetensi guru lebih diarahkan pada kompetensi profesional.

### **Kompetensi Profesional Guru**

Istilah profesional berasal dari profession, yang mengandung arti sama dengan pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-update, dan menguasai materi pembelajaran yang disajikan (Monon Sudarma, 2013:133).

Kompetensi profesional guru Sekolah Dasar tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, yaitu:

1. Menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, meliputi: Memahami konsep-konsep mata pelajaran serta penerapannya secara fleksibel dan luas, Memahami hubungan antar berbagai cabang mata pelajaran, Menjelaskan manfaat mata pelajaran terutama dalam kehidupan sehari-hari, Kreatif dan inovatif dalam penerapan dan penguasaan mata pelajaran, Memahami perkembangan pelajaran dan pikiran-pikiran yang mendasari.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, meliputi: Memahami standar kompetensi yang diampu, Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, meliputi: Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, meliputi: Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus, Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka meningkatkan keprofesionalan, Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan

keprofesionalan, Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.

5. Memanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, meliputi: Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi, Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru adalah menguasai materi, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengembangkan materi pembelajaran dengan kreatif,

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci.

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan informasi hanya mengenai data yang diamati dan tidak bertujuan menguji hipotesis serta hanya menyajikan dan menganalisis data agar bermakna dan komunikatif. Dengan teknik pengumpulan data yaitu angket (kuesioner) dan wawancara.

Untuk membantu menyusun pertanyaan yang relevan dengan ketentuan-ketentuan yang sudah dirancang. Berikut ketentuan skala likert angket peran supervisor sekolah dan kompetensi profesional guru.

**Tabel 1. Skala likert**

Kode	Kriteria
SS	Sangat Setuju
S	Setuju
TS	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju

Skala likert adalah sebuah skala atau alat pengukuran psikologi yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur sikap, pengetahuan, pendapat, maupun persepsi responden terhadap suatu objek melalui alat pengumpulan data yang berupa angket atau kuesioner ( Weksi Budiaji, 2018:13).

**Tabel 2. Kriteria Kategori Jawaban Responden**

Interval	Kriteria
0% - 24,99%	Kurang Baik
25% - 49,99%	Cukup
50% - 74,99%	Baik
75% - 100%	Sangat Baik

Berdasarkan table di atas persamaan yang digunakan untuk menentukan responden seseorang adalah skor total/skor maksimum.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Lembar Angket Peran Supervisor Sekolah Di SD Negeri Reukih Kabupaten Aceh Besar**

Lembar angket disebarluaskan kepada supervisor sekolah guna untuk mengetahui apa saja peran supervisor sekolah di SD Negeri Reukih Kabupaten Aceh Besar. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data pada instrument penelitian dari hasil angket yang diperoleh masing-masing skor berdasarkan indikator peran supervisor sekolah yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3. Hasil Lembar Angket Peran supervisor sekolah**

No	Indikator Penilaian	Total	Skor
1.	Sebagai Koordinator	80	
2.	Sebagai Konsultan	75	
3.	Sebagai Pemimpin Kelompok	70	
4.	Sebagai Evaluator	65	
Rata-rata		72,5	

Berdasarkan hasil angket peran supervisor sekolah dapat disimpulkan, sebagai koordinator sekolah dari hasil nilai yg diperoleh menunjukkan bahwa peran supervisor di sekolah sangat baik. Sebagai konsultan dari hasil nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa peran supervisor sekolah sangat baik. Dan sebagai pemimpin kelompok dilihat dari hasil nilai yang diperoleh juga menunjukkan bahwa peran supervisor sekolah sangat baik. Sebagai evaluator dari hasil nilai yang diperoleh juga menunjukkan bahwa peran supervisor juga sangat baik.

### **Hasil Lembar Angket Kompetensi Profesional Guru di SD Negeri Reukih Kabupaten Aceh Besar**

Lembar angket disebarluaskan kepada 3 guru guna untuk mengetahui kompetensi profesional guru SD Negeri Reukih Kabupaten Aceh Besar. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data pada instrument penelitian dari hasil angket yang diperoleh masing-masing skor berdasarkan indikator kompetensi profesional guru yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4. Hasil Lembar Angket Kompetensi Profesional Guru**

No	Indikator	Total Skor
1.	Menguasai Materi	75
2.	Menguasai SK dan KD	74,97
3.	Mengembangkan Materi	87,5
4.	Mengembangkan Keprofesionalan	77,07
5.	Memanfaatkan TIK	74,9
Rata-rata		77,8

Berdasarkan hasil angket kompetensi profesional guru diatas dapat disimpulkan, dapat dilihat dari hasil nilai diatas bahwa kompetensi profesional guru dalam menguasai materi sangat baik. Kompetensi profesional guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar memperoleh hasil nilai juga sangat baik.

Kompetensi profesional guru dalam mengembangkan materi juga memperoleh hasil nilai sangat baik. Kompetensi profesional guru dalam mengembangkan keprofesionalan juga memperoleh hasil nilai yang sangat baik. Dan kompetensi profesional guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi juga memperoleh hasil nilai yang sangat baik.

### **Deskripsi Hasil Wawancara Supervisor Sekolah SD Negeri Reukih Kabupaten Aceh Besar**

Setelah melakukan angket (kuesioner), peneliti melakukan wawancara dengan supervisor sekolah di SD Negeri Reukih Aceh Besar. Berdasarkan hasil wawancara dengan supervisor sekolah SD Negeri Reukih Kabupaten Aceh Besar, dapat disimpulkan bahwa peran supervisor sekolah sebagai koordinator, sebagai konsultan, sebagai pemimpin kelompok, sebagai evaluator terhadap guru sangat penting dan juga dapat membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif.

### **Deskripsi Hasil Wawancara Kompetensi Profesional Guru SD Negeri Reukih Kabupaten Aceh Besar**

Wawancara dilakukan di SD Negeri Reukih Kabupaten Aceh Besar yang beralamat di Reukih Dayah, Indrapuri, Aceh Besar. Wawancara ini dilakukan selama 1 hari pada hari Kamis, tanggal 28 November 2024. Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru dalam menguasai materi, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengembangkan materi, mengembangkan keprofesionalan, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik dan telah menguasai kompetensi guru dengan sangat baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan adalah peran supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SD Negeri Reukih Kabupaten Aceh Besar. Peran supervisor ada empat yaitu 1). Sebagai koordinator adalah mengkoordinasikan guru melaksanakan program belajar dan tugas-tugas guru dalam mengajar belajar, 2). Sebagai konsultan yaitu pengawas memberikan waktu untuk guru mengkonsultasikan masalah dan kesulitannya selama proses belajar mengajar, 3). Sebagai pemimpin kelompok yaitu pengawas sekolah memimpin sejumlah guru atau staf yang mengikuti kegiatan guna mengembangkan potensi kelompok, dan 4). Sebagai evaluator yaitu mengevaluasi guru dalam mengembangkan kurikulum dan mengevaluasi penilaian peserta didik.

Kompetensi profesional guru yaitu menguasai materi dalam belajar mengajar guru harus menguasai materi pembelajaran untuk melancarkan proses belajar mengajar, guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk memudahkan guru dalam mengajar, guru mengembangkan materi yang kreatif untuk menumbuhkan semangat pada peserta didik yang malas dalam belajar, mengembangkan keprofesionalan guna melatih guru dalam meningkatkan potensi diri, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri dan memudahkan mencari pemberitahuan pengetahuan yang baru.

## Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Kepada pengawas diharapkan selalu membimbing dan membina kepala sekolah dan juga guru dalam pengetahuan dan pendidikan, dan selalu menjalin komunikasi yang baik dengan para guru dan juga kepala sekolah
2. Kepada kepala sekolah diharapkan selalu memberikan motivasi-motivasi pendidikan kepada para guru dan juga selalu menjalin komunikasi yang baik dengan para guru.
3. Kepada guru diharapkan selalu menjalin komunikasi yang baik dengan guru lainnya dan juga saling membantu sesama guru yang merasa kesulitan dalam mengajar dan juga dalam pengetahuan.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang jauh lebih baik dan dengan metode yang jauh lebih baik dan responden yang lebih luas sehingga dunia pendidikan serta perilaku pendidikan terus berkembang sehingga dapat menciptakan generasi-generasi emas yang berguna bagi bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

Ekoswara & Aan, K. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabet.

Faradis, A. (2022). Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Maningkatkan Kompetensi Profesional Guru, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi: JER.

Fathurrohman, P. & Suryana, A. (2012). *Guru Profesional*. Bandung: Refika Aditama.

Finch & Chrunkilton. (2011). *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Gaung Persada.

Hambali. (2022). Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Sekolah. Yogyakarta: Deepublish.

Harsono & Arif, S. (2010). *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Surakarta: FKIP-UMS

Jahidi, J. (2014). Kualifikasi Kompetensi Guru. *Jurnal Ilmiah Pasca Sarjana Pendidikan*, Volume 1.

Kemendiknas. (2003). UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.

Kemenpan. (1996). Surat Keputusan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara No. 118 Tahun 1996 tentang Pengawas Sekolah. Diakses dari <http://kemenpan.go.id/file/dokumen/2000> pada tanggal 20 Maret 2012,

Mulyani, F. (N.D.).(2018). Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005

Tentang Guru Dan Dosen ( kajian Ilmu Pendidikan Islam).

Purwanto, M. N.(2012). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.t.21*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sabandi, A. (2013). Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Untuk Pengembangan Profesinalitas Guru. *Pedagogi, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIII(2), 1-9. Retrieved From <Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/pedagogi/Article/Viev/4275>

Sagala, S. (2013). *Etika dan Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*, Jakarta: Kencana.

Sahertian, P. A. (2010). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sahertian. (2010). *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.

Siahaan, A. (2021). The Role Of The Supervision Of The Principal In Improving The Quality Of Education In The State Ibtidaiyah Madrasah, Langkat Regency. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 10, No.2.

Sudarma, M. (2013). *Profesi Guru Dipuji Dikritisi dan Dicaci*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suhardan, D. (2014). *Supervisi Profesional: Layama Dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabet.

Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, I(1).

Warisa, E.C. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. Lampung: Universitas Muhammadiyah Metro.

---

■ *How to cite this paper :*

Aina, N., Hambali., & Maulidar. (2026). Peran Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di SD Negeri Reukih Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 10(1), 41–52.